

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan ialah suatu usaha atau cara yang dilakukan untuk meningkatkan derajat manusia dalam berbagai bidang. Di negara Indonesia sendiri, pendidikan dijadikan sebagai salah satu tujuan negara untuk mencerdaskan anak bangsa yang dimana setiap warga negara wajib untuk setidaknya melaksanakan pendidikan selama 9 tahun, atau dikenal dengan istilah wajib belajar 9 Tahun.

Pendidikan juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan orang tua sebagai wujud cinta nya kepada anak – anak nya. Karena pendidikan itu sendiri juga merupakan usaha yang dilakukan agar merubah seseorang menjadi sosok yang dewasa. Dengan artian, melalui pendidikan seseorang akan mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik atau buruk, yang kemudian akan merubah pola pikirnya menuju kedewasaan pola pikir untuk hidup lebih maju.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (*Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003).

Pendidikan adalah bagian penting yang dibutuhkan untup tiap insan dalam mendapatkan informasi, wawasannya dan melakukan peningkatan martabat maupun kepribadiannya di kehidupan. Individu sebagai manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikannya dengan kelayakan yang baik. Pendidikan didapatkan dengan pendidikan dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Informasi yang didapatkan dari pendidikan bisa memiliki kegunaan untuk hidup di masa depan karena manusia bisa memanfaatkan pendidikannya di masa yang akan datang (Supartini, 2015).

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran sepanjang hayat manusia. Artinya, pendidikan ialah usaha seseorang untuk mengubahdirinyaataupun orang lain selama ia masih hidup. Seperti dalam *Hadits*Rasulullah SAW.yang sudah banyak diketahui mahsyur dikalangan masyarakat:

أطلبوا العلم من المهد الى الحد (رواه ابن عبد البر)

Artinya: “Tuntutlah ilmu itu sejak dari ayunan sampai liang lahat (mulaidari kecil sampai mati).” (H.R. Ibn.Abd.Bar)

Mengenai jalur pendidikan, dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 menyatakan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal”. Pendidikan formal dilakukan pada lingkungan sekolahnya, sedangkan non formal dilakukan melalui masyarakatnya serta informal dilakukan di keluarganya. Pendidikan formal di perspektif umum hanya pendidikan yang memberi ajaran terkat cara membaca, hitung, ataupun menulis. Namun sekarang, pendidikan sudah mengalami perkembangannya yang menyelaraskan ataupun memberi siswa itu bisa melakukan pengembangan didasarkan atas kompetensinya (*Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu wadah yang mampu digunakan sebagai sarana untuk memupuk keimanan dan ketakwaan seorang peserta didik. Seperti yang di ungkapkan oleh Muslim dan Andrizal, PAI merupakan hal yang penting selaras terhadap ilmu pengetahuan yang kian berkembang serta teknologi yang kian pesat, yang merupakan ilmu dengan nilai esensi yang bisa diimplementasikan untuk beragam aspek kehidupannya (Andrizal, 2013).

Pendidikan Islam memperhatikan dengan penuh untuk pembentukan individu muslim yang memiliki iman pada sang pencipta. Selain itu juga memiliki tujuan dalam menciptakan kepribadian yang sesuai, dengan imannya pada kebebasan, amal, serta keadilan. Dan pula berupaya dalam melakukan penguatan relasi saudara di akidah Islamiyah-nya. Dikarenakan itu pula Alqur’an menyampaikan sifat kaum muslimin yang dikenal dengan Ibaadurrahman yaitu

hamba-hamba Ar Rahman (Musthafa, 2010). Mereka merupakan manusia yang memberi gambaran kepribadian muslim dengan ketulisan pada kehidupannya di dunia. Firman Allah:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.” (QS. Al Furqon : 63)

Dalam sistem pendidikan, komponen yang sangat penting salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan sistem pengajaran dalam tercapainya tujuan kelembagaan pendidikan, maka kurikulum memiliki perannya yang dominan agar terwujudkan sekolah dengan kualitasnya yang baik. Terdapat beragam program pembaharuan di aspek pendidikan nasional sebagai upaya persiapan manusia serta bangsa Indonesia dengan kemampuan untuk pengembangan hidup yang demokratis (Rusman, 2008).

Kelembagaan formal, maka dari itu sekolah dijadikan tempat yang sesuai untuk melaksanakan kurikulumnya. Kurikulum ini perlu dinamis serta tidak tetap diakibatkan keperluan individu di tiap generasi pun berbeda-beda maka diperlukan pakar yang berkompeten di bidangnya pada tiap tahun dialami perkembangannya yang pesat. Sehingga, sekolah pun harus melakukan pengembangan ide yang cemerlang, inovatif, serta kreatif untuk mencegah tantangannya itu. Perkembangan sekolah terpadu menuju arah pemaduan sistem sekolahnya maupun pesantren dalam tercapainya keunggulan di komponen akademiknya ataupun non akademik, seperti kepribadian yang kokoh di diri individu sebagai siswa adalah respons alternatif untuk menangani zamanglobalisasi(Muhaimin, 2009).

Kurikulum PAI yang diimplementasi biasanya ada kecenderungan mempunyai kompetensi yang tidak begitu luas, guru agama acapkali berpacu di kurikulumnya yang tidak begitu komprehensif. Di samping itu, kurikulum PAI memiliki kecenderungan menjawab permasalahan mengenai agama dengan sifat yang kognitif serta amalan ibadah praktiknya. Sebaiknya, diimplementasikan pada hidup keseharian (Muhaimin, 2009).

Hambatan lainnya yaitu rendahnya keterlibatan pendidik untuk memberikan motivasi pada siswa dalam melakukan praktik atas berbagai nilai pendidikan Islam di hidup kesehariannya, yang dianggapnya hanya tugas sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja. Lalu rendahnya sumber daya pendidik untuk mengembangkan pendekatan maupun metode yang bervariasi, kurangnya sarana pelatihan serta pengembangan, dan juga kurangnya peran dari orang tua untuk anaknya.

Inti masalah pada pendidikan agama Islam pada sekolah yaitu hanya memiliki pandangan dari komponen kognitifnya maupun nilai di bentuk angkanya saja, tidak dipersepsikan cara siswa dalam pengalamannya di kehidupan maka belajar agama ini hanya sekedar menghafal saja. Hal tersebut menyebabkan pelajarannya ini merupakan pelajaran teoritisnya saja, tidak pada pengalamannya maupun hayatan terkait nilai-nilai yang ada. Lingkungan kehidupan siswa pun memiliki pengaruhnya pada kualitas pendidikan siswanya.

Selain itu, rasa gelisah yang dialami peneliti terkait implementasi kurikulum pendidikan agama Islam disekolah kurang optimal khususnya sekolah umum, hal ini dikarenakan berbagai faktor tersebut, yakni terdapatnya dikotomo diantara ilmu Agama serta umum. Dan juga lingkungannya yang tidak kondusif serta tidak memberi dukungan pada terlaksananya pendidikan Islam dalam pembentukan generasi dengan keunggulannya.

Untuk usaha menjawab rasa gelisahnya itu, di daerah Cikijing Majalengka, terdapat sekolah dasar yang berbasis Islam Terpadu yang menggunakan keterpaduan kurikulum dalam proses pembelajarannya. Sekolah itu ialah SDIT Al – Azhar Cikijing. Sekolah ini adalah sekolah dasar pertama yang berbasis agama Islam dengan konsep *full day school* di Kecamatan Cikijing Majalengka. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah ini juga sangat berbeda dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah umum lainnya.

Kurikulum SDIT Al Azhar yaitu kurikulum terpadu yang memiliki integrasi pada keterampilan hidupnya serta pendidikan agamanya. Pelajaran umum yang dipelajari memiliki pijakannya kepada Islam. Pendidik agama tidak hanya dipelajari sebagai bentuk mata pelajarannya namun juga wujud aktivitas serta

kebiasaannya misalnya salat dhuha, zikir, salat berjamaah, dll.

Ditambahkannya mata pelajaran Komputer, bahasa Inggris dan Arab yang memiliki tujuan menciptakan kepribadian dengan pengetahuannya yang kontemporer serta memahami akan teknologi. Sekolah berupaya melakukan rancangan aktivitas pengajaran yang bisa melakukan pengembangan potensi pribadinya yang mandiri, inovatif, serta kreatif dan juga mempunyai jiwa dalam kepemimpinannya. Sekolah dengan konsepnya yang *full day school*, pengajaran ini pun disusun melalui metode yang beragam serta membuat senang maka siswa tidak merasakan kebosanan walaupun ada dalam sekolah di satu hari penuh.

Berdasarkan pernyataannya tersebut, peneliti mempunyai ketertarikannya dalam melaksanakan penelitian untuk implementasi kurikulumnya yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Maka penulis mengangkat judul “Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT Al – Azhar (Studi Deskriptif di SDIT Al-Azhar Cikijing Majalengka)”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah batasan untuk masalahnya supaya peneliti tidak tersebar kemanapun, serta penulisannya memiliki fokus yang jelas kepada permasalahannya. Ada pula perumusan masalahnya, yaitu :

1. Bagaimana kebijakan integrasi kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Azhar Cikijing Majalengka?
2. Bagaimana Implementasi integrasi Kurikulum di SDIT Al-Azhar Cikijing Majalengka?
3. Bagaimana Struktur integrasi kurikulum di SDIT Al-Azhar Cikijing Majalengka?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan integrasi kurikulum di SDIT Al-Azhar Cikijing Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Ada pula tujuannya di penelitian ini, yakni :

1. Untuk mendeskripsikan kebijakan integrasi kurikulum yang digunakan di SDIT Al-Azhar Cikijing Majalengka.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi integrasi Kurikulum di SDIT Al-Azhar Cikijing Majalengka.
3. Untuk mendeskripsikan struktur integrasi kurikulum yang dilaksanakan di SDIT Al-Azhar Cikijing Majalengka.
4. Untuk mendeskripsikan faktor penunjang serta hambatan pada dilaksanakannya pengintegrasian kurikulum di SDIT Al-Azhar Cikijing Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Penelitiannya ini diinginkan mampu memberi manfaat teoritisnya dan praktisnya..

1. Secara Teoritis

Penelitian dapat dijadikan penambahan wawasan pengetahuan khususnya berkenaan terhadap ilmu pendidikan mengenai pengembangan kurikulum.

2. Secara Praktis.

a. Peneliti

Untuk wawasan peneliti terkait terdapatnya pengintegrasian kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan formal berbasis islam di tingkat Sekolah Dasar.

b. Lembaga

Bisa digunakan referensi komparasi untuk kelembagaan pendidikan Islam lain pada pengembangan kurikulum mengenai integratifnya yang berdinamis.

c. Tempat penelitian

Untuk saran dalam memperbaiki pengembangan kurikulumnya yang memiliki landasan agama di SDIT Al – Azhar CikijingMajalengka.

E. Kerangka Berpikir

Dalam sistem pendidikan, komponen yang sangat penting salah satunya yaitu kurikulum. Kurikulum merupakan sistem program pengajaran dalam tercapainya tujuan institusi kelembagaan pendidikan, maka kurikulum ini mempunyai peranannya yang dominan agar terwujudnya sekolah dengan kualitasnya yang baik. Terdapat beragam program pembaharuan pada aspek

pendidikan nasional sebagai upaya persiapan manusia serta bangsa yang memiliki kemampuan untuk pengembangan hidup yang berdemokratis (Rusman, 2008).

Dari etimologisnya, kurikulum bermakna tempat berlari yang memiliki asalnya dari istilah latin (*curir*) berarti pelaridan (*curere*) bermakna tempat untuk berlari. Sejarah mengatakan kurikulum yaitu jarak yang perlu dilalui sebagai pelari pada garis awalnya hingga garis akhirnya. Lalu definisi kurikulum itu pun memperoleh posisi di dunia pendidikan, dan definisinya yang merupakan perencanaan serta mengatur terkait berbagai mata pelajaran yang ada yang harus diajarkan kepada siswa untuk menempuh pendidikannya (Syaodih, 2016).

Pada UU No. 20 Th. 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan rangkaian perencanaan serta pengaturan tujuannya, bahannya, serta isi pelajaran maupun cara yang diterapkan untuk pedoman terselenggaranya aktivitas pengajaran agar tujuannya tercapai (*Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003).

Kelembagaan formal, maka dari itu sekolah dijadikan tempat yang sesuai untuk melaksanakan kurikulumnya. Kurikulum ini perlu dinamis serta tidak tetap diakibatkan keperluan individu di tiap generasi pun berbeda-beda maka diperlukan pakar yang berkompeten di bidangnya pada tiap tahun dialami perkembangannya yang pesat. Sehingga, sekolah pun harus melakukan pengembangan ide yang cemerlang, inovatif, serta kreatif untuk mencegah tantangannya itu. Perkembangan sekolah terpadu menuju arah pemaduan sistem sekolahnya maupun pesantren dalam tercapainya keunggulan di komponen akademiknya ataupun non akademik, seperti kepribadian yang koko di diri individu sebagai siswa adalah respons alternatif untuk menangani zamanglobalisasi (Muhaimin, 2009).

Integrasi Kurikulum adalah kurikulum yang memberi kemungkinan peserta didik dengan mandiri maupun klasikal memiliki keaktifan mendalami serta menemukan konsep dan prinsipnya dengan holistik memiliki makna dan orisinalitas, dari pertimbangannya tersebut berarti beragam persepsi serta opini terkait pengajaran diintegrasikan, namun seluruhnya memberi tekanan untuk penyampaian pelajaran yang memiliki makna melalui keterlibatan siswanya di kegiatan pengajaran. Dengan pengajaran yang diintegrasikan diinginkan siswanya bisa

mendapatkan pemahaman dengan keseluruhan melalui pengaitan satu pelajarannya dan pelajaran lainnya. Integrasi bermaksudkan memadukan, mengkoordinasikan, mengharmonisasikan, membulatkan, serta menyeluruhkan (Nasution, 2003).

Integrated Curriculum dilakukan dengan mengajarkan komponennya. Pendapat oleh *Caswell* yang dikutip oleh S. Naution memaparkan yaitu komponen memiliki tujuan dengan makna untuk anak umumnya tercantum di bentuk permasalahan. Dalam pemecahan masalahnya itu, anak melaksanakan berbagai aktivitas yang berkorelasi dalam menghadapi anak pada masalahnya berarti memberi rangsangan agar melakukan tindakan berpikir serta merasakan rasa yang tidak puas jika masalahnya tidak terpecahkan (Nasution, 2003).

Forgarty mendefinisikan kurikulum terpadu sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts*, dan *topics* secara inter dan antar disiplin atau penggabungan keduanya. Sedangkan *Beane* mendefinisikan kurikulum terpadu sebagai model kurikulum yang menawarkan sejumlah kemungkinan tentang kesatuan dan keterkaitan tentang antara kegiatan sehari – hari dengan pengalaman disekolah atau pengalaman pendidikan (Syarifudin Sabda, 1999).

Pendekatan integrasi adalah sistem total yang mencakup unit yang memiliki hubungannya serta interaksi dengan baik dari unitnya tersebut, sebagai rangka tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan. Sehingga, pendekatan sistem memiliki fokus terhadap seluruhnya kemudian bagiannya serta unsurnya dan juga hubungan diantara bagiannya dari keseluruhannya itu. Konsep integrasi memiliki hakikat yang menandakan keseluruhan, kesatuan, kelengkapan, yang ditandai dari hubungan komunikasi serta interpendensi diantara berbagai komponen itu (Udin Saifudin Sa'ud, 2008).

Dalam pencapaian pergerakan tindakan, sistem integrasi dilakukan pengembangan yang didasarkan atas berbagai prinsip yakni, kondisi lapangannya yang memberi kemungkinan peserta didik menayangkan keterampilannya di kelas, perkembangan dirinya, pengembangan bakatnya, proses pembelajaran dengan

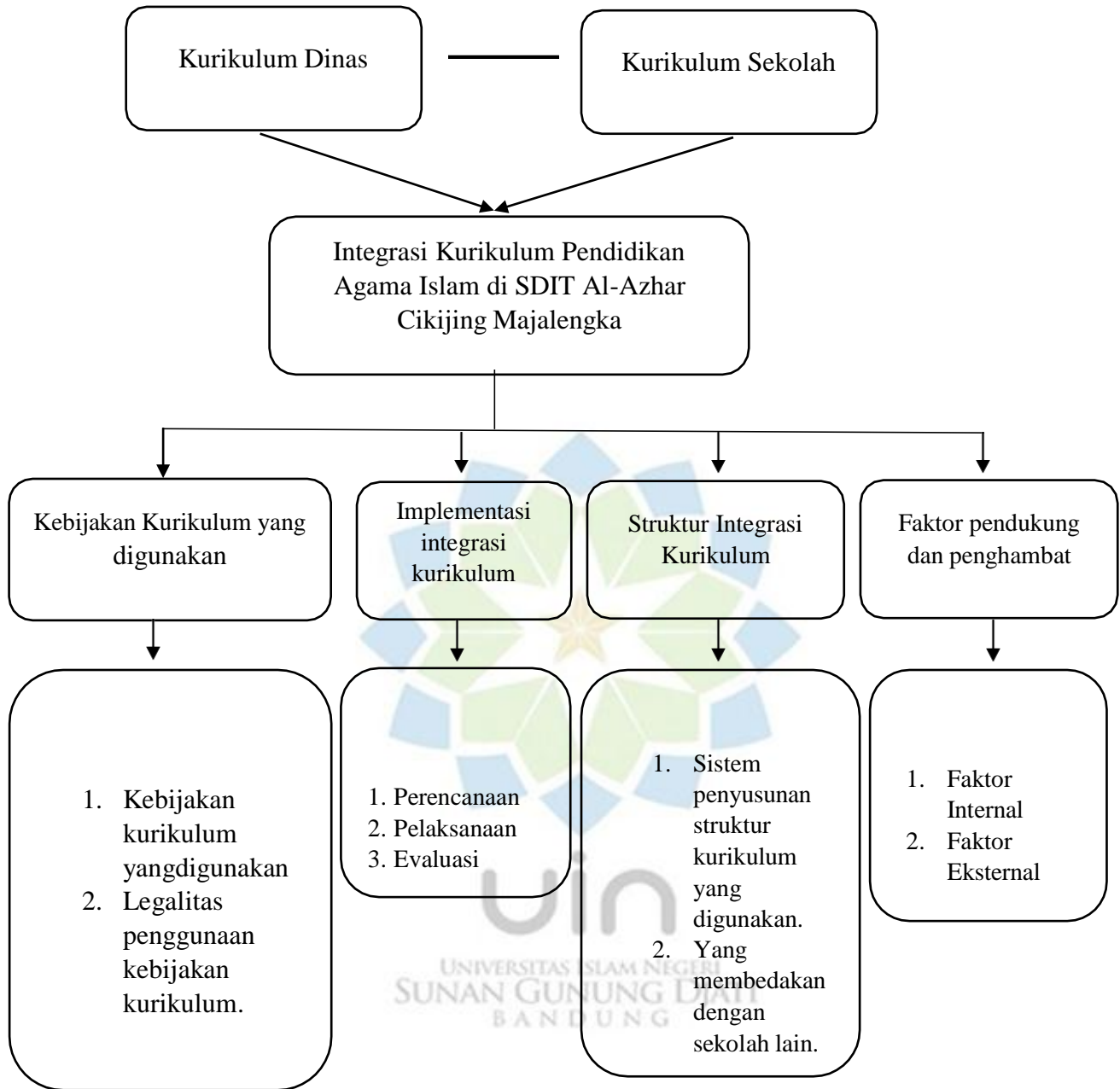
kelompok, pengulangan serta penguatannya, memecahkan permasalahan serta kepercayaan dirinya (*self confidence*)(Udin Saifudin Sa'ud, 2008).

Kurikulum yang memiliki basis pada integrasi mencakup beragam komponennya yang berhubungan, yakni subsistem masukan yaitu siswanya, subsistem proses yaitu metodenya, materinya, serta warganya, subsistem produk yaitu lulusannya yang dikaitkan dengan unit penilaian serta feedback, tiap komponennya berhubungan, memiliki pengaruhnya satu sama lainnya untuk tercapainya tujuan. Dengan adanya integrasi kurikulum dapat menyajikan peluang serta kemungkinan belajar untuk siswanya, peluang itu disusun serta dilakukan dengan keseluruhan melalui pertimbangan berbagai halnya, maka dibuthkan pengontrolan, pengaturannya, pembimbingan, supaya prosesnya memiliki arah agar tercapainya tujuan. Kurikulum disusun melalui sistemnya yang diintegrasikan serta pertimbangan unit masukannya, proses maupun produknya dengan selaras serta sepadan (Udin Saifudin Sa'ud, 2008).

Integrasi kurikulum juga mempunyai kelebihan yang memungkinkan proses pembelajaran menitikberatkan pada satu unit kurikulum, dan mampu memberi kemudahan guru serta siswanya saat pengajaran. Kelebihan intgerasi kurikulum yaitu :

- 1) Seluruh hal yang diajarkan di kurikulum memiliki korelasinya. Sehingga siswa tidak hanya belajar faktanya yang terpisah dalam pemecahan masalahnya
- 2) Kurikulum selaras terhadap teori barunya terkait belajar yang memiliki dasar pada beragam aktivitas di pengalamannya, kesediaan, dan kematangan serta minat siswanya
- 3) Kurikulum memiliki kemungkinan terdapatnya relasi yang kuat diantara sekolah dengan lingkungannya, dikarenakan lingkungan bisa dijadikan untuk
- 4) memungkinkan adanya hubungan yang erat antara sekolah dan lingkungan, karena lingkungan dapat dijadikan untuk laboratorium siswa melaksanakan aktivitas praktiknya (Nasution, 2008)

Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan seperti pada bagan dibawah ini :



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitiannya yang sudah ada yang memiliki hubungan atau relevan yakni agar memahami tingkatan ilmu dengan penelitian yang sudah dilaksanakannya itu, maka penelitiannya ini bisa memberi kekayaan pada khazanah keilmuan. Hasil penelitiannya dijadikan pedoman peneliti untuk melaksanakan penelitiannya dengan harapan bisa memberi pengembangan teori yang dipakai, ada beragam penelitian terdahulu yang menunjang penelitiannya ini, yakni :

Pertama, Agus Sriwanto mahasiswa Fakultas Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Judul skripsi (2013) *“Implementasi Kurikulum Terpadu di MTs Ponpes Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.”* Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan dan hambatan kurikulum terpadu di ponpes Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta yang mencakup tiga komponen yaitu mempersiapkan, mengevaluasi serta melaksanakan. Penelitiannya ini memanfaatkan pendekatannya yaitu kualitatif. Teknik dalam menganalisis datanya yaitu memanfaatkan teknik konstruktivisme, melalui hasil penelitiannya salah satunya ialah pelaksanaan kurikulum terpadu yang dilaksanakan di MTs Ponpes Ibnu Qoyyim Putra Bantul berpedoman terhadap kurikulum Kemendikbud biasanya disebut KTSP, standar isi dan standar kompetensi lulusan yang merupakan landasan pembuatan materinya.

Kedua, Fawzi Aswin mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul skripsi (2017) *“Implementasi Kurikulum Terpadu pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Al – Anwar Pacitan.”* Tujuan penelitiannya ini yakni memahami konsep kurikulum yang dipadukan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pacitan. Mengetahui implementasi kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al – Anwar Pacitan. Hasilnya dari penelitian ini salah satunya ialah

konsep kurikulum yang dipadukan untuk pelajaran PAI tingkatant Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Modern Al A- Anwar Pacitan mencakup (a) gagasan umum rencana kurikulum yang dipadukan berasal dari pengadopsian kurikulum *Kulliyatul mu"allimin al islamiyah* (KMI) Gontor dan Arrisalah Ponorogo (b) pada penulisan bahan pembelajaran kurikulum yang dipadukan, dipilih dari anggota musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) internal dengan landasannya pada visi misi pondok pesantren Al-anwar Pacitan. (c) penyusunan isi kurikulumnya diselaraskan terhadap standar isinya serta standar kompetensi lulusannya searas dengan pedoman penulisan kurikulum tingkat satuan.

Ketiga, Nilna Himawati mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Judul skripsi "*Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al –Qur"an Bulakwaru Tarub Tegal*" (2019). Tujuan penelitiannya ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMP Takhasus Al – Qur"an Tarub. Adapun salah satu hasil penelitiannya ialah rencana terintegrasi kurikulumnya pesantren di SMP Takhasus Al – Qur"an Tarub mencakup aktivitas yakni menentukan tujuannya, organisasi isi kurikulumnya, strateginya serta evaluasinya.

Kemudian, skripsi berjudul *Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah (Studi kasus di Madrasah Aliyah Al-Mukmin Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Suoharjo Surakarta)* dilaksanakan Fi Betsi Silviahadi, jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyaj UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007. Membahas mengenai manajemen kurikulum di Madrasah mencakup rencana kurikulumnya, pelaksanaannya serta evaluasinya. Hasilnya menandakan yaitu manajemen kurikulum Madrasah Aliyah Al-Mukmin mencakup rencana kurikulumnya, pelaksanaannya maupun evaluasinya. Ada pula faktor pendukungnya yaitu merencanakan serta melakukan program yang berlangsung sinergi

diantara Madrasah Aliyah Al-Mukmin dengan program YPIA dan Pondok Pesantren Al-Mukmin serta dukungan tenaga kependidikan berprofesional.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Sri Intan Wahyuni, mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 berjudul *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Skripsi yang memfokuskan terhadap lingkupan manajemen kurikulum yang mencakup rencana, kegiatan, serta menilai kurikulumnya dan peran manajemennya untuk peningkatan mutunya melalui pengamatan beragam prinsip yakni relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, efisiensi dan efektivitas.

Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti diatas, melalui metode penelitiannya yakni kualitatif deskriptif maka fokus penelitian yang akan peneliti lakukan ialah penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan Integrasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SDIT Al-Azhar Cikijing Majalengka, sekaligus mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan dan evaluasi integrasi kurikulum pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di sekolah dasar berbasis islam terpadu ini, sehingga dapat dijadikan acuan bagi sekolah agar dapat menghasilkan lulusan yang berilmu dan berakhlak mulia.